

**BAB I****PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling dewasa ini telah menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan keperluan dan urgensinya. Di sekolah Indonesia mulai tahun 1962-1963 telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memasukkan program bimbingan konseling sebagai salah satu bidang penting dalam program sekolah.<sup>1</sup> Bimbingan konseling khususnya dalam lingkup sekolah bertujuan membimbing dan membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan jurusan yang dipilih.

Dalam proses pendidikan, bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan karena bimbingan konseling membantu seseorang agar mencapai prestasi, hasil dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan

---

<sup>1</sup> Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance & Counseling*, CV. Ilmu, Bandung, 1975, hlm. 1

<sup>2</sup> Wardati, *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Prestasi Pustaka, Surabaya, hlm. 2

berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>3</sup>

Selain itu dalam rangka memaksimalkan hasil pembelajaran, hampir setiap sekolah melakukan kegiatan layanan pembelajaran bahasa Arab untuk para peserta didiknya. Layanan pembelajaran bahasa Arab ini adalah layanan diluar jam pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mempunyai permasalahan yaitu kesulitan belajar dalam arti peserta didik yang hasil belajarnya belum melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada masing masing mata pelajaran, semisal pada mata pelajaran bahasa Arab kriteria minimal atau nilai minimal yang harus dicapai peseta didik adalah nilai 70. Kehadiran bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan pembelajaran bahasa Arab di sekolah berjalan secara terpadu dengan program pengajaran.

Kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan guru. Hadirnya bimbingan belajar di sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru pengajar ataupun pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar peserta didik mampu mengatasi hasil belajar yang dialaminya, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal.

Adanya bimbingan belajar merupakan sarana yang tepat untuk membantu atas keresahan setiap orang tua peserta didik agar anaknya dapat lebih berprestasi. Banyak hal yang telah dilakukan oleh orang tua peserta didik mulai dari menyekolahkan anaknya di sekolah yang berkualitas

---

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 4

dan mengikutsertakan anaknya ke dalam lembaga-lembaga bimbingan belajar hingga privat dengan orang tuanya.

Hadirnya bimbingan belajar tidak lepas dari adanya masalah-masalah belajar yang merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Hambatan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik ini akan berimplikasi pada prestasi belajar yang rendah. Secara garis besar Muhibbin membagi faktor-faktor hasil belajar sebagai berikut:

- a. Karena siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.
- b. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat Muhibbin di atas, keinginan untuk memperoleh pencapaian prestasi akademik bisa menjadi sebab munculnya hasil belajar. Selain dari pemecahan masalah hasil belajar, faktor yang menjadi bagian dari bimbingan belajar adalah konsultasi. Konsultasi belajar diartikan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam hal ini peserta didik untuk memecahkan masalah yang melibatkan orang tua, personil sekolah dan guru demi perkembangan siswa yang lebih baik.<sup>5</sup> Konsultasi belajar dilakukan seorang peserta didik kepada guru pembimbingnya dengan tujuan agar mereka bisa menyampaikan dan meminta masukan terkait kesulitan belajar yang mereka alami. Sehingga pembimbing mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Karena pada dasarnya bimbingan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seorang yang ahli di bidangnya yang dalam hal ini adalah guru berkenaan dengan bidang mata pelajaran yang diberikan

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2002, hlm. 181

kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan baru yang bisa merubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Bimbingan belajar tidak akan maksimal jika tidak ada evaluasi hasil belajar pasca dilakukan bimbingan. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya, dalam hal ini bimbingan belajar disekolah. Berkaitan dengan hal itu, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa dengan diadakannya evaluasi akan memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap peserta didik dan mendorong motivasi belajar peserta didik dengan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan.<sup>6</sup>

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada madrasah sesuai dengan “Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab”. Bahasa Arab sering kali dijadikan sebagai mata pelajaran unggulan, seperti halnya di Madrasah Aliyah Darul Falah Cluwak. Madrasah Aliyah Darul Falah Cluwak mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di dalamnya tersusun dari mata pelajaran berdasarkan Kurikulum pemerintah yaitu Kementerian pendidikan kebudayaan dan Kementerian Agama dan kurikulum lokal pada madrasah terkait yang berisi tentang mata pelajaran keagamaan seperti halnya nahwu, Sorof, mantiq, balagoh, tafsir, hadits, akhlaq sebagai penunjang keilmuan agama peserta didik.

Pelajaran bahasa Arab memuat setidaknya empat keterampilan, yaitu : keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan menterjemah yang secara tidak langsung mata pelajaran bahasa Arab

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2004, hlm. 204

mempunyai peranan penting didalam penguasaan mata pelajaran agama lokal tingkat satuan pendidikan di MA Darul Falah karena muatan lokalnya lebih banyak menggunakan kitab salaf, sehingga diperlukan bekal penguasaan kosa kata arab dan ilmu *nahwu* dan *sorof* yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pendidik di Madrasah Aliyah Darul Falah Cluwak ada beberapa problem yang dihadapi oleh MA Darul Falah yang mana salah satunya adalah tingginya angka mutasi pada siswa kelas X yang mana berdasarkan evaluasi salah satu penyebabnya adalah tingginya tingkat frustasi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab dan mata pelajaran agama lokal. Selain itu, tingkat hasil belajar bahasa Arab pada siswa Kls X Cukup rendah, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda menjadikan kendala untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, data hasil tes seleksi penerimaan siswa baru tingkat penguasaan siswa pada Mata pelajaran bahasa Arab dan mata pelajaran agama lokal cukup memprihatinkan, hal ini sesuai dengan data yang kami dapatkan berupa daftar nilai hasil seleksi siswa baru dan daftar nilai harian mata pelajaran Bahasa Arab dari Waka Bidang Kurikulum dan Waka bidang kesiswaan MA Darul Falah Cluwak<sup>7</sup>

## **B. Batasan Masalah**

Perlu adanya pembatasan masalah masalah guna menghindari kesalah pahaman sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda beda yang akan mengakibatkan penyimpangan judul di atas. Dalam hal ini fokus masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Layanan konseling kelompok, dibatasi pada pemberian bantuan, memanfaatkan dinamika kelompok, mengetahui konsep diri masing

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Ah. Anshori, S.Pd.I wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pada tanggal 20 Juli 2016.

masing anggota.

2. Layanan pembelajaran bahasa Arab, dibatasi pada bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul dalam belajar, yang mana difokuskan pada mata pelajaran Arab.
3. Hasil belajar, dibatasi pada hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran dengan ditunjukkan nilai tes, yang mana pada penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran bahasa Arab.
4. Penelitian dilakukan terhadap siswa Kelas X MA Darul Falah Cluwak Pati Tahun pelajaran 2016/2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh layanan konseling kelompok terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Adakah pengaruh layanan pembelajaran bahasa Arab terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Adakah pengaruh layanan bimbingan konseling kelompok dan layanan pembelajaran bahasa Arab terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa Kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh layanan pembelajaran bahasa Arab terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan konseling kelompok dan layanan pembelajaran bahasa Arab terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa Kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat secara teoritis maupun praktis yang akan dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Manfaat teoritis :
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan terutama dalam bidang bimbingan konseling tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah kemungkinan munculnya konsep kontekstual yang berkaitan dengan layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang akhirnya mengarah kepada tercapainya kualitas pendidikan.
2. Manfaat praktis :
  - a. Bagi Lembaga, yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi MA Darul Falah sekaligus sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan pengajaran pada semua mata pelajaran yang lebih baik.
  - b. Bagi Guru, yaitu mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dan memberikan

pengetahuan baru untuk dapat merubah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- c. Bagi Kepala Madrasah sebagai salah satu bahan evaluasi dan acuan terkait peningkatan mutu layanan akademik di madrasah dan memberikan daya dukung untuk memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran dan *output* lulusan.

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam tesis ini peneliti membagi tesis ini menjadi 6 Bab, dengan rincian sebagai berikut:

**Bab pertama Pendahuluan**, yang memuat antara lain: Latar belakang masalah, Batasan masalah atau fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan tesis.

**Bab kedua Landasan Teori**, yang memuat antara lain : Teori-teori layanan konseling kelompok, layanan pembelajaran bahasa Arab dan hasil belajar. Penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, Kerangka berpikir atau kerangka teoritik, dan Pengajuan hipotesa.

**Bab ketiga Metode Penelitian**, yang memuat antara lain : Jenis dan pendekatan penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Identifikasi variable penelitian, Variabel operasional penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

**Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan**, yang memuat antara lain: Gambaran objek penelitian, Deskripsi data penelitian, Hasil penelitian, Pembahasan penelitian.

**Bab kelima Penutup**, yang memuat antara lain : Simpulan, dan saran-saran.